

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KEGIATAN WISATA DI KAWASAN WADUK LAHOR KABUPATEN MALANG

Thasya Sheva Maulidiyah¹, Satti Wagistina², Yuswanti Ariani Wirahayu³, Ferryati Masitoh⁴, Ifan Deffinika⁵,

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: thasyasheva422@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 Mai 2026

Final Revised: 11 Juni 2026

Accepted: 16 July 2026

Published: 31 July 2026

Keywords:

Tourist Perception

Tourism Activities

Lahor Reservoir



ABSTRAK

The Lahor Reservoir in Malang Regency primarily serves as a water supply and hydroelectric power plant, and is also developing as a tourist destination. This study aims to determine tourists' perceptions of tourism activities in the Lahor Reservoir area and the relationship between these perceptions and their tourism activities. This study employed a quantitative descriptive approach with a survey of 100 tourist respondents, determined using the Slovin formula. Data collection was conducted through questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using a Likert scale and chi-square tests using SPSS software. Aspects of tourist perception analyzed included infrastructure, comfort level, and service. The results showed that tourist perceptions of accessibility, recreation areas, environmental conditions, and tourist staff service were in the fair to good category. However, several aspects were still considered lacking, particularly facilities for places of worship and the availability of tourist information. The chi-square test results indicated a significant relationship between tourist perceptions and tourism activities in the Lahor Reservoir area. The conclusion of this study indicates that the quality of infrastructure and services plays a significant role in shaping tourist perceptions. Therefore, efforts are needed to improve facility management, cleanliness, and the provision of tourism information to support sustainable tourism development in the Lahor Reservoir area.

ABSTRAK

Waduk Lahor di Kabupaten Malang memiliki fungsi utama sebagai penyedia air dan pembangkit listrik tenaga air, serta berkembang sebagai Kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kegiatan wisata di kawasan Waduk Lahor serta hubungan antara persepsi wisatawan dan aktivitas wisata yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden wisatawan yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan skala Likert dan uji chi-kuadrat dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Aspek persepsi wisatawan yang dianalisis meliputi sarana prasarana, tingkat kenyamanan, dan pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, tempat bersantai, kondisi lingkungan, dan pelayanan petugas wisata berada pada kategori cukup baik hingga baik. Namun, beberapa aspek masih dinilai kurang, khususnya fasilitas tempat ibadah dan ketersediaan informasi wisata. Hasil uji chi-kuadrat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi wisatawan dan aktivitas wisata di Kawasan Waduk Lahor. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana dan pelayanan

memiliki peran penting dalam membentuk persepsi wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengelolaan fasilitas, kebersihan, serta penyediaan informasi wisata guna mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Waduk Lahor.

Kata Kunci: *Persepsi Wisatawan, Kegiatan Wisata, Waduk Lahor.*

PENDAHULUAN

Waduk merupakan perairan tawar buatan yang sengaja dibuat dengan cara membendung Sungai untuk tujuan tertentu ([Annisa & Hidayat, 2016](#)). Fungsi Waduk antara lain, ekologi, sosial, dan ekonomi ([Watty & Suwono, 2019](#)). Waduk memiliki fungsi ekologi yaitu sebagai pengendali banjir, habitat kehidupan perairan waduk dan pengatur tata air ([Lieza, 2020](#)). Fungsi sosial dan ekonomi waduk diantaranya adalah untuk pembangkit listrik tenaga air, pariwisata, dan olahraga ([Naryanto, dalam Muntiani et al., 2020](#)).

Waduk Lahor yang mulai beroperasi pada November 1977 setelah dibangun sejak tahun 1972, bagian dari proyek terpadu pengembangan wilayah Sungai Brantas yang dilaksanakan oleh Badan Pelaksana Induk Pengembangan Wilayah Sungai Brantas (STEKOM, 2023). Waduk Lahor mendapat pasokan air dari tiga sungai, yaitu Sungai Lahor, Sungai Dewi, dan Sungai Leso. Lokasinya berada sekitar 1,5 kilometer di utara taman wisata Bendungan Sutami atau Karangates, serta berjarak sekitar 32 kilometer dari Kota Malang menuju arah Kabupaten Blitar. Pengelolaan Waduk Lahor berada di bawah tanggung jawab badan bisnis pariwisata, Perum Jasa Tirta I (PJT I) ([Sugiharto, 2021](#)).

Pengembangan pariwisata tetap harus mewujudkan kelestarian lingkungan ([WAFI, 2016](#)). Dampak positif dari kegiatan wisata antara lain dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat tetapi juga memiliki dampak negatif yaitu berefek pada lingkungan ([Prathama, 2020](#)). Oleh karena itu, konsep pengembangan wisata berkelanjutan perlu diterapkan agar fungsi ekologis dan social waduk tetap terjaga ([Fadli, et al., 2019](#)).

Waduk Lahor merupakan salah satu dari Bendungan yang berlokasi di perbatasan antara Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar. Waduk Lahor berada di sisi utara Bendungan Karangates atau berada di sisi kanan jalan raya utama Malang - Blitar ([Putra, 2018](#)). Fungsi utama Waduk Lahor yaitu sebagai penyuplai air untuk PLTA Sutami. Waduk Lahor mensuplai 1 pembangkit dengan daya 25 MW. Selain itu, Waduk Lahor memiliki fungsi sebagai pensuplai air untuk kegiatan pertanian, perikanan darat dalam bentuk Keramba Jaring Apung (KJA), pembangkit tenaga listrik, pengendali banjir, dan kegiatan pariwisata ([Hamzah et al., 2019](#)). Selain berperan besar dalam suplai pembangkit listrik dan pengairan, Waduk Lahor juga menjadi destinasi wisata yang menarik.



Gambar 1. Wahana Playground



Gambar 2. Wahana Perahu Motor

Sebagai destinasi wisata kawasan Waduk Lahor memiliki area wisata yakni Taman Wisata Lahor yang didalamnya menyajikan berbagai jenis wisata yaitu, wisata memancing, wisata kuliner, area spot foto, hingga area bermain anak seperti playground, dan wisata perahu motor untuk berkeliling waduk ([Mahfud, 2024](#)). Serta pengunjung bisa bersantai di gazebo taman wisata Lahor sambil menikmati kuliner ikan nila bakar yang merupakan menu khas kuliner disana. Hidangan kuliner tersebut dapat diperoleh dari para penjual di depot-depot sekitar kawasan wisata Taman Lahor, yang sumbernya berasal langsung dari keramba atau hasil tangkapan memancing di Waduk (DISPARBUD, n.d). Selain itu di sekitar Waduk Lahor juga terdapat pujasera yang sengaja disediakan untuk wisatawan yang berkunjung ataupun pengendara yang akan beristirahat sejenak sambil menikmati keindahan Waduk Lahor. Dalam hal wisata, Taman Wisata Waduk Lahor memiliki keunggulan yaitu jalanan di atas tembok Waduk menjadi jalan lintas bagi masyarakat yang akan menuju kabupaten Blitar ([Prathama, 2020](#)). Sepeda motor dan mobil ringan dapat melintasinya, dengan membayar retribusi atau tiket masuk sebesar seribu rupiah untuk sepeda motor dan tiga ribu rupiah untuk mobil. ([Putra, 2018](#)).

Daya Tarik visual yang tinggi dari segi lanskap alami ataupun buatan, menjadikan Waduk Lahor sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar ([Widyastuti & Fanani, 2021](#)). Lanskap yang tertata dengan baik di kawasan wisata Waduk Lahor tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk menumbuhkan keinginan mereka untuk kembali berkunjung ([Sari, 2020](#)). Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki wisata Waduk Lahor. Fasilitas taman kurang terawat, dan area sirkulasi terlihat kotor akibat tumpukan dedaunan dan ranting yang tidak tertata dengan baik, sehingga mengurangi kesan rapi dan bersih di kawasan wisata. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai persepsi wisatawan terhadap kegiatan wisata di Waduk Lahor, yakni dengan cara mengenali dan menganalisis berbagai jenis aktivitas yang tersedia ([Suryo et al., 2022](#)). Dengan meningkatnya perkembangan sektor pariwisata, menjaga kelestarian alam Kawasan Waduk Lahor sekaligus mendorong manfaat ekonomi dan social bagi masyarakat sekitar merupakan hal yang sangat penting. ([Toku et al., 2024](#)).

Dengan demikian memahami persepsi wisatawan terhadap kegiatan wisata di Waduk Lahor menjadi hal yang sangat penting. Persepsi tersebut akan dibandingkan dengan realitas kegiatan wisata yang ada di kawasan tersebut. Perbandingan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pandangan wisatawan terhadap kawasan Waduk Lahor, khususnya Taman Wisata Lahor, serta aktivitas wisata yang berlangsung di dalamnya ([Algiffary, 2020](#)). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana wisatawan memandang dan menilai kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan Waduk Lahor. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong seluruh pihak terkait untuk turut terlibat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keberlanjutan kegiatan wisata di kawasan tersebut ([Afrianto et al., 2025](#)).

Persepsi merupakan proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu proses penerimaan rangsangan melalui alat reseptor, yakni indera. Proses penginderaan tidak dapat dijauhkan dari persepsi itu sendiri. Alat indera berfungsi sebagai penghubung antara individu seseorang dengan dunia luar. Persepsi lahir dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang objek yang diamati, sehingga dari pengetahuan tersebut muncul perasaan dan akan mempengaruhi sikap seseorang. Menurut ([Mar'at, 1982](#)) Persepsi adalah cara seseorang mengamati yang berasal dari proses kognitif. Aspek kognitif berperan sebagai pendorong perubahan, karena informasi yang diterima akan memengaruhi perasaan dan keinginan

untuk bertindak. Komponen-komponen kognisi memengaruhi kecenderungan seseorang untuk merasa senang atau tidak terhadap suatu objek, yang mencerminkan apa yang dipersepsikan atau dipikirkan tentang objek tersebut ([Amin, 2016](#)).

Persepsi pengunjung terbentuk melalui persepsi masing-masing individu, di mana proses pengolahan informasi di otak memiliki perbedaan dari berbagai individu. Menurut ([Rahmat.1986](#)), terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi. Pertama, faktor fungsional, yang berasal dari pengalaman masa lalu, kebutuhan, dan hal-hal lain termasuk faktor pribadi. Yang menentukan persepsi bukan dari bentuk rangsangan ataupun jenisnya, melainkan karakter individu yang memiliki respons terhadap setiap rangsangan itu sendiri. Kedua, faktor struktural yang terdiri dari sifat fisik rangsangan itu sendiri serta efek saraf yang berasal dari sistem saraf pada individu. ([Rahmawati, 2021](#)).

Pengalaman merupakan faktor timbulnya persepsi seseorang terhadap objek yang diamati. Faktor pengalaman bukan menjadi satu-satunya faktor dari persepsi. Menurut ([Mar'at.1982](#)), faktor-faktor yang memengaruhi tingkat persepsi seseorang meliputi: pengalaman, cakrawala atau cara berpikir, proses belajar (sosialisasi), dan pengetahuan. Faktor pengalaman dalam proses belajar atau sosialisasi membentuk dan memberikan struktur pada apa yang dilihat, sementara pengetahuan dan cakrawala memberi makna pada objek psikologis tertentu. ([Kandi et al., 2023](#)).

METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah survei kepada responden di lokasi penelitian. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai persepsi wisatawan terhadap aktivitas pariwisata di kawasan Waduk Lahor. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan analisis berbagai jenis kegiatan wisata yang tersedia, serta evaluasi terhadap potensi dan permasalahan kawasan. Tujuan akhirnya adalah mendukung kelestarian lingkungan, kenyamanan wisatawan, serta keberlanjutan manfaat ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata ([Arikunto, Suharsimi.2010](#)).

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi kawasan Waduk Lahor. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan pemilihan responden melalui teknik insidental sampling. Penggunaan rumus slovin dalam penentuan jumlah sampel dipilih karena memiliki perhitungan yang sederhana dan sesuai untuk penelitian survei, sehingga peneliti dapat memperoleh sampel yang mewakili wisatawan tanpa harus meneliti seluruh populasi. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Sebelum kuesioner dibagikan kepada wisatawan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi atau keandalan instrumen. Sebuah kuesioner dianggap andal jika jawaban responden menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu ([Arikunto, Suharsimi.2010](#)).

Data dari hasil uji validitas dan reliabilitas dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows versi 30.0. Software ini digunakan untuk mengolah data secara statistik guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang memadai sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Setelah instrumen dinyatakan valid dan

andal, kuesioner kemudian disebarakan kepada wisatawan di Waduk Lahor (Arikunto, Suharsimi.2010). Hasil dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif dan uji chi-kuadrat, dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 30.0

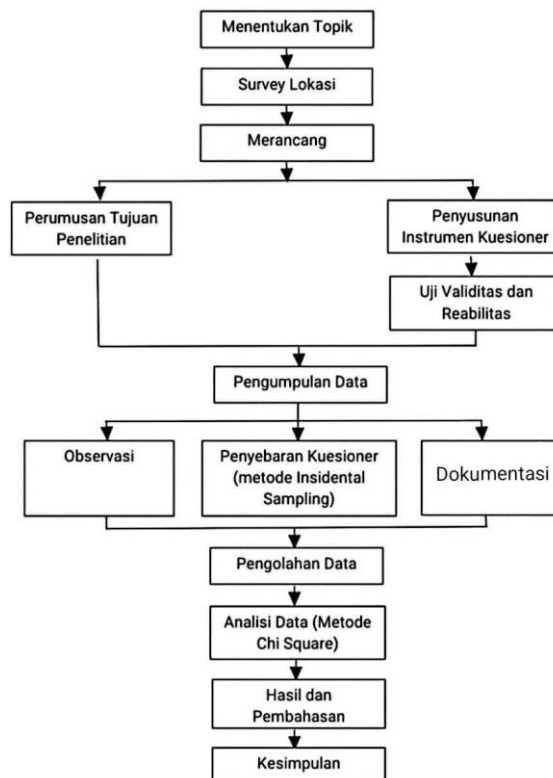
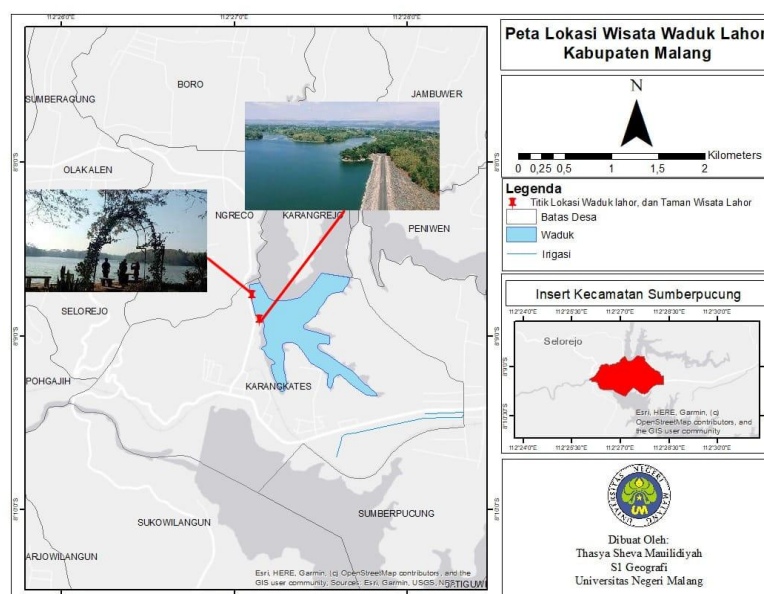


Diagram Alir Penelitian

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Waduk Lahor, yang terletak di Desa Karangates, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Secara astronomis, Waduk Lahor berada pada koordinat $112^{\circ}17'10,90''$ BT – $112^{\circ}57'0,00''$ BT dan $7^{\circ}44'55,11''$ LS – $8^{\circ}26'35,45''$ LS, dengan luas wilayah mencapai $2,6 \text{ km}^2$.



Gambar 3. Peta lokasi Wisata Waduk Lahor

Penetapan Waduk Lahor sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian dari studi masalah. Peneliti mengkaji tentang persepsi wisatawan terhadap kegiatan wisata yang berlangsung di Waduk Lahor.

2.3 Data Penelitian

2.3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung ke Waduk Lahor. Ukuran populasi ditentukan berdasarkan data rata-rata kunjungan wisatawan selama satu tahun, yaitu sebanyak 26.000 orang, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pengelola wisata Waduk Lahor.

Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin ([Subeni & Febriyanti, 2024](#)), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + 26.000 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{26.000}{1 + 26.000 (0,01)}$$
$$= \frac{26.000}{261} = 99,61 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (26.000)

e = 0,1

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang wisatawan yang berkunjung ke Waduk Lahor. Jumlah tersebut dianggap mewakili populasi secara proporsional dan memadai untuk dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

2.4 Persepsi Wisatawan

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel persepsi wisatawan dan variabel kegiatan wisata. Untuk variabel persepsi wisatawan, peneliti mengelompokkannya ke dalam tiga parameter, yaitu fasilitas dan infrastruktur (sarana prasarana), tingkat kenyamanan, serta kualitas pelayanan. Parameter sarana prasarana terdiri dari tempat ibadah, tempat bersantai, dan aksesibilitas, yang merupakan bagian penting dalam mendukung kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata ([Yoeti, 2001](#)). Parameter tingkat kenyamanan terdiri dari keindahan, kebersihan, dan kebisingan, karena faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap persepsi wisatawan terhadap pengalaman berkunjung ([Widyastuti & Fanani, 2021](#)). Parameter pelayanan terdiri dari informasi wisata, tiket masuk, dan petugas wisata, yang menjadi elemen utama dalam pembentukan persepsi positif wisatawan terhadap pengelolaan destinasi ([Damanik & Weber, 2006](#)). Pada kegiatan wisata

hanya terdiri dari satu parameter, yaitu kunjungan wisatawan yang terdiri dari jenis kegiatan, menyenangkan, dan edukatif. Hasil dari kuesioner penelitian akan disajikan dalam table sebagai berikut:

1. Persepsi wisatawan terhadap sarana prasarana

Diagram 1. Kondisi Tempat Ibadah Wisata Waduk Lahor

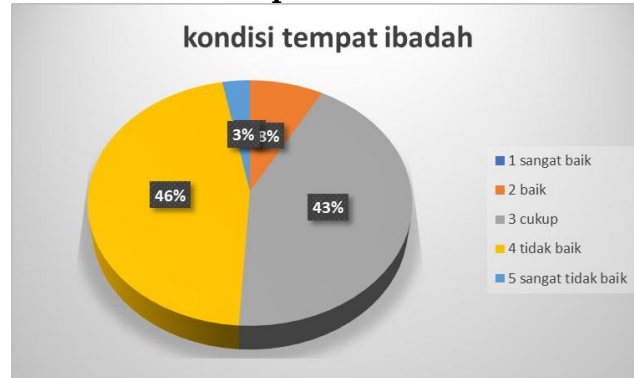


Diagram 1 dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa persepsi wisatawan terhadap keberadaan tempat ibadah di kawasan wisata Waduk Lahor masuk ke dalam kriteria tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden, yakni 46 dari 100 orang. Jumlah tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa fasilitas tempat ibadah belum memenuhi standar kenyamanan atau kelayakan yang mereka harapkan selama berada di lokasi wisata ([Rahmawati & Hidayat, 2020](#)).

Tingginya angka pada kriteria tidak baik dapat mengindikasikan bahwa fasilitas tempat ibadah belum mendapatkan perhatian atau perbaikan yang memadai dari pihak pengelola ([Wibowo, 2019](#)). Hal ini dapat mencakup berbagai aspek seperti kebersihan, ketersediaan sarana ibadah yang lengkap, dan kenyamanan ruang ibadah itu sendiri ([Fitria & Santoso, 2022](#)). Persepsi negatif ini tentu dapat memengaruhi citra kawasan wisata secara keseluruhan, khususnya bagi pengunjung yang menempatkan kegiatan ibadah sebagai bagian penting dari pengalaman wisatanya ([Wibowo, 2019](#)).



Gambar 4. Tampak depan Musholah Gambar 5. Tampak dalam Musholah

Sebagai tindak lanjut, penting bagi pengelola kawasan wisata untuk mengevaluasi kondisi tempat ibadah secara menyeluruh. Diperlukan perbaikan fasilitas, peningkatan kebersihan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung. Dengan meningkatnya kualitas tempat ibadah, persepsi wisatawan akan cenderung lebih positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka dalam berwisata di kawasan Waduk Lahor ([Wibowo, 2019](#)).

Diagram 2. Kondisi Tempat Bersantai Wisata Waduk Lahor



Diagram 2 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kondisi tempat bersantai di objek wisata Waduk Lahor tergolong baik, dengan total skor sebesar 69. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan di area tersebut ([Utami, dkk, 2022](#)). Tempat bersantai menjadi salah satu elemen penting dalam daya tarik wisata, karena berfungsi sebagai ruang relaksasi bagi pengunjung selama menikmati suasana destinasi ([Yoeti, 2001](#)).

Skor tinggi ini dapat mencerminkan beberapa kemungkinan, seperti ketersediaan tempat duduk yang memadai, keindahan pemandangan di sekitar area santai, serta kebersihan dan keteduhan yang membuat wisatawan merasa nyaman ([Saragi, dkk, 2022](#)). Selain itu, tata letak tempat bersantai yang strategis, misalnya dekat dengan area utama atau pemandangan alam, dapat memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan mendukung durasi kunjungan yang lebih lama ([Pratama & Wibowo, 2020](#)).

Dengan persepsi positif ini, pengelola wisata Waduk Lahor sebaiknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas tempat bersantai. Perawatan berkala, penambahan elemen estetika seperti taman atau ornamen alam, serta pemeliharaan kebersihan akan sangat berpengaruh pada kepuasan pengunjung ([Syarifudin & Anam, 2023](#)). Jika dipertahankan secara konsisten, persepsi baik dari wisatawan dapat berdampak positif terhadap citra destinasi dan meningkatkan potensi kunjungan ulang maupun promosi dari mulut ke mulut ([Damanik & Weber, 2006](#)).

Diagram 3. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Waduk Lahor

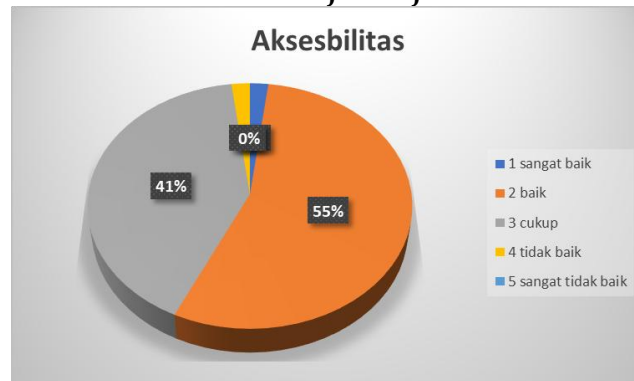


Diagram 3 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mengenai aksesibilitas menuju objek wisata Waduk Lahor menunjukkan kriteria baik, dengan total 55 responden yang memilih kriteria baik. Skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengunjung menilai kemudahan akses menuju lokasi wisata sudah cukup memadai. Aksesibilitas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat wisatawan, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan kelancaran perjalanan menuju destinasi ([Inskeep, 1991](#)).

Penilaian positif ini dapat mencerminkan beberapa aspek, seperti kondisi jalan yang layak, keberadaan petunjuk arah yang jelas, dan tersedianya transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai Waduk Lahor ([Putra & Arida, 2019](#)). Selain itu, faktor seperti waktu tempuh yang efisien dan minimnya hambatan selama perjalanan turut mendukung persepsi positif wisatawan ([Yoeti, 2001](#)). Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi pengelola wisata dalam meningkatkan daya saing destinasi tersebut.

Meskipun persepsi tergolong baik, pengelola tetap perlu memperhatikan aspek aksesibilitas secara berkala. Perbaikan jalan jika terjadi kerusakan, penambahan rambu atau papan informasi, serta peningkatan konektivitas dengan transportasi umum dapat terus diperbaiki untuk mempertahankan kepuasan pengunjung. Dengan menjaga aksesibilitas yang optimal, destinasi Waduk Lahor dapat semakin mudah dijangkau dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan dari berbagai wilayah ([Kurniawati & Nugraha, 2021](#)).

2. Persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan

Diagram 4. Kondisi Lingkungan Wisata Waduk Lahor



Diagram 4 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kondisi lingkungan di objek wisata Waduk Lahor menunjukkan kriteria baik, dengan perolehan 57 skor responden.

Skor ini mencerminkan bahwa pengunjung merasa cukup puas dengan aspek keasrian serta penataan lingkungan di kawasan wisata tersebut ([Kurniawati & Nugraha, 2021](#)). Penilaian baik terhadap kondisi lingkungan menunjukkan bahwa pengelola telah melakukan upaya dalam menjaga kualitas lingkungan, seperti pelestarian vegetasi alami. Hal ini juga bisa mencerminkan kesadaran pengunjung yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan selama berwisata ([Suprihardjo & Dewi, 2017](#)). Namun demikian, meskipun sudah tergolong baik, tetap perlu ada upaya pelestarian secara berkelanjutan agar kualitas lingkungan tetap terjaga di tengah peningkatan jumlah wisatawan ([UNWTO, 2018](#)).

Peningkatan kualitas lingkungan wisata dapat terus dilakukan dengan menambah fasilitas pendukung seperti papan informasi edukatif mengenai pelestarian alam, serta melibatkan komunitas lokal dalam menjaga kebersihan ([Arianti, 2020](#)). Dengan menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan nyaman, pengalaman wisatawan akan semakin menyenangkan dan peluang untuk merekomendasikan Waduk Lahor kepada orang lain pun akan meningkat ([Sutopo & Handayani, 2022](#)). Lingkungan yang terjaga menjadi pondasi penting bagi pengembangan wisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

Diagram 5. Kondisi Kebersihan Objek Wisata Waduk Lahor



Diagram 5 menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari persepsi wisatawan tentang kondisi kebersihan pada objek wisata Waduk Lahor tergolong cukup dengan perolehan skor 55 responden. Skor ini menunjukkan bahwa meskipun kebersihan masih dalam batas yang dapat diterima, namun belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan ([Arianti, 2020](#)). Dalam konteks wisata, kebersihan merupakan salah satu indikator utama yang sangat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung selama berada di lokasi ([Sutopo & Handayani, 2022](#)).

Kriteria cukup ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tempat sampah, tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif, atau lemahnya pengawasan dan perawatan kebersihan area public. Kemungkinan lainnya adalah masih rendahnya kesadaran wisatawan maupun pengelola dalam menjaga kebersihan bersama ([Nurhadi & Wicaksono, 2021](#)). Hal ini perlu menjadi perhatian serius karena kebersihan tidak hanya berpengaruh pada persepsi pengunjung, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan daya tarik destinasi itu sendiri ([UNWTO, 2018](#)).



Gambar 6. Area taman wisata



Gambar 7. Jalan didalam taman wisata

Untuk meningkatkan persepsi menjadi kriteria baik atau sangat baik, pengelola perlu melakukan perbaikan sistem kebersihan secara menyeluruh. Langkah-langkah tersebut dapat mencakup penambahan fasilitas kebersihan, edukasi terhadap pengunjung, pelibatan petugas kebersihan yang cukup, serta kampanye sadar lingkungan ([Handayani & Mulyono, 2021](#)). Dengan meningkatkan kebersihan, objek wisata Waduk Lahor akan mampu memberikan pengalaman berwisata yang lebih nyaman dan berkesan, serta memperkuat citra positif di mata pengunjung ([Putra & Ardiansyah, 2020](#)).

Diagram 6. Kondisi Kebisingan Lokasi Wisata Waduk Lahor



Diagram 6 menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari persepsi wisatawan tentang kondisi kebisingan pada objek wisata Waduk Lahor tergolong cukup dengan perolehan skor 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kebisingan masih dalam batas toleransi, sebagian wisatawan merasa terganggu oleh suara-suara yang muncul di area wisata ([Sari & Mulyani, 2021](#)). Kebisingan yang berlebihan dapat menurunkan kenyamanan dan mengganggu suasana santai yang umumnya diharapkan oleh wisatawan saat berkunjung ke objek wisata alam seperti Waduk Lahor ([Wahyuni et al., 2020](#)).

Tingkatan kebisingan yang dianggap cukup kemungkinan besar berasal dari aktivitas kendaraan bermotor ataupun suara pengunjung yang terlalu ramai ([Ramdhan & Yuliana, 2019](#)). Walaupun tidak berada pada level yang mengganggu secara serius, hal ini tetap

menjadi catatan penting bagi pengelola karena wisatawan cenderung menginginkan suasana yang tenang, nyaman, dan alami saat menikmati wisata di kawasan waduk.

3. Persepsi pengunjung terhadap pelayanan

Diagram 7. Informasi Wisata Waduk Lahor



Diagram 7 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap informasi wisata di objek wisata Waduk Lahor tergolong tidak baik, dengan skor sebanyak 35 orang yang memilih kriteria tersebut. Skor yang rendah ini menunjukkan adanya kekurangan dalam aspek penyampaian informasi wisata, baik dari segi kelengkapan maupun kejelasan informasi yang tersedia bagi pengunjung (Fandeli & Mukhlison, 2019). Minimnya informasi wisata mencakup kurang jelasnya papan penunjuk arah atau peta wisata (Sugiama, 2011). Hal ini tentu berdampak langsung pada pengalaman pengunjung yang mungkin merasa kebingungan atau tidak maksimal dalam mengeksplorasi potensi kawasan wisata. Informasi yang buruk juga berpotensi mengurangi daya tarik lokasi bagi wisatawan baru, terutama mereka yang belum familiar dengan tempat tersebut (Rahmawati & Suryani, 2022).

Untuk meningkatkan persepsi ini, pihak pengelola perlu menyediakan sarana informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pengunjung. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain memasang papan informasi yang informatif dan estetik, menyediakan petunjuk arah yang jelas di berbagai titik, serta memanfaatkan media digital atau aplikasi sebagai sumber informasi tambahan (Nurhadi, 2020). Peningkatan kualitas informasi wisata tidak hanya membantu wisatawan dalam merencanakan aktivitas mereka, tetapi juga membentuk citra profesional dan ramah wisata dari destinasi Waduk Lahor (UNWTO, 2019).

Diagram 8. Tiket Wisata Waduk Lahor

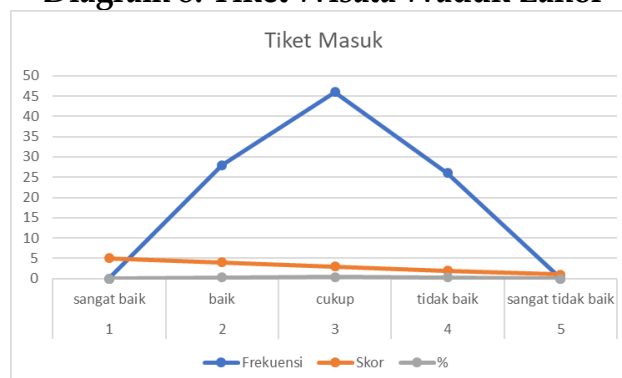


Diagram 8 menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari persepsi wisatawan tentang tiket masuk pada objek wisata Waduk Lahor tergolong cukup dengan jumlah skor 46 dari total jumlah responden. Artinya, wisatawan menilai bahwa harga tiket masuk belum sepenuhnya sebanding dengan apa yang mereka peroleh selama berkunjung (Utama, 2017). Persepsi ini bisa muncul karena wisatawan mempertimbangkan kualitas fasilitas, layanan, dan pengalaman keseluruhan yang dirasakan di lokasi wisata (Yoeti, 2008).

Kriteria cukup mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan nilai dari harga tiket. Meskipun tidak dianggap terlalu mahal, wisatawan mungkin merasa bahwa fasilitas yang tersedia atau pengalaman yang ditawarkan belum maksimal. Beberapa kemungkinan penyebabnya bisa mencakup minimnya fasilitas pendukung, kualitas kebersihan, atau kurangnya program wisata menarik yang bisa dinikmati tanpa biaya tambahan (Kusumawati & Sari, 2021). Untuk meningkatkan persepsi terhadap tiket masuk, pengelola wisata dapat melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan kualitas layanan, menambah sarana rekreasi, atau memberikan paket harga menarik yang mencakup aktivitas tambahan (Rahmah & Sudarsono, 2020).

Diagram 9. Petugas Wisata Waduk Lahor



Diagram 9 menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari persepsi wisatawan tentang petugas wisata pada objek wisata Waduk Lahor tergolong baik dengan jumlah skor sebanyak 53 dari jumlah keseluruhan responden. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa puas dengan pelayanan dan sikap petugas wisata selama mereka berada di lokasi (Suwena & Widyatmaja, 2017). Petugas wisata memegang peran penting dalam memberikan rasa aman, kenyamanan, serta informasi yang dibutuhkan wisatawan, sehingga persepsi yang baik terhadap mereka menjadi indikator positif bagi kualitas pengelolaan objek wisata tersebut (Yoeti, 2008).

Penilaian baik ini dipengaruhi oleh keramahan, kesigapan, serta kemampuan petugas dalam melayani dan menjawab kebutuhan pengunjung (Utama, 2017). Wisatawan cenderung merasa dihargai dan diperhatikan ketika petugas bersikap profesional, responsif, dan sopan (Kusumawati & Sari, 2021). Keberadaan petugas yang kompeten juga membantu mengatasi situasi tak terduga, mengarahkan pengunjung, serta menjaga ketertiban di area wisata, yang secara langsung berdampak pada kepuasan dan kenyamanan selama berwisata.

2.5 Hubungan Sarana Prasarana terhadap Kegiatan Wisata

Uji Chi Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana di kawasan wisata Waduk Lahor dengan aktivitas wisata yang berlangsung di sana (Amelina, 2025).

Tabel 5. Hasil perhitungan SPSS Hubungan antara Sarana Prasarana terhadap Kegiatan Wisata

Uji Statistik	Nilai (Value)	df	Signifikansi Asimtotik (2-sided)
Pearson Chi-Square	138,575	35	< 0,001
Likelihood Ratio	49,911	35	0,049
Linear-by-Linear Association	22,337	1	< 0,001
N of Valid Cases	100	-	-

Berdasarkan hasil analisis uji Pearson chi-square, diperoleh nilai sebesar 138,575 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35 dan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan aktivitas pariwisata yang berlangsung di kawasan Waduk Lahor. Dengan kata lain, data yang diperoleh secara statistik mampu menolak hipotesis nol (H_0), sehingga disimpulkan bahwa kualitas dan ketersediaan fasilitas memang memengaruhi aktivitas wisatawan di lokasi tersebut.

Tingginya chi-square juga memperkuat dugaan bahwa perbedaan antara data observasi dan ekspektasi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan. Nilai 138,575 menunjukkan adanya perbedaan besar antara apa yang terjadi di lapangan dan apa yang diprediksi. Artinya, wisatawan merasakan secara langsung pengaruh dari kondisi sarana dan prasarana terhadap intensitas aktivitas mereka selama berada di kawasan wisata Waduk Lahor. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai, seperti akses jalan, tempat duduk dan tempat ibadah merupakan komponen penting dalam mendukung kegiatan wisata. Fasilitas yang lengkap dan terawat akan mendorong wisatawan untuk lebih lama tinggal, merasa nyaman, dan berkeinginan untuk kembali berkunjung. Oleh karena itu, peningkatan dan perbaikan sarana prasarana di Waduk Lahor sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan kualitas kegiatan wisata di kawasan tersebut.

2.6 Hubungan Tingkat Kenyamanan terhadap Kegiatan Wisata

Tabel 6. Hasil perhitungan SPSS Hubungan Tingkat Kenyamanan terhadap Kegiatan Wisata

Uji Statistik	Nilai (Value)	df	Signifikansi Asimtotik (2-sided)
Pearson Chi-Square	135,734	49	< 0,001
Likelihood Ratio	51,617	49	0,372
Linear-by-Linear Association	17,524	1	< 0,001
N of Valid Cases	100	-	-

Hasil output analisis menunjukkan bahwa nilai Pearson chi-square sebesar 135,734 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 49 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh di bawah batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan dan aktivitas wisata di kawasan Waduk Lahor. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, tingkat kenyamanan yang dirasakan wisatawan terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap intensitas dan kualitas kegiatan wisata yang mereka lakukan.

Jenis dan intensitas kegiatan wisata yang dilakukan di Waduk Lahor berkaitan erat dengan sejauh mana wisatawan merasa nyaman selama berada di objek wisata. Kenyamanan yang dimaksud meliputi kondisi lingkungan, kebersihan, ketenangan, dan tata kelola wisata. Wisatawan yang merasa nyaman karena suasana yang bersih dan area yang teduh cenderung lebih aktif dalam melakukan kegiatan wisata. Sebaliknya, jika tingkat kenyamanan rendah maka wisatawan cenderung membatasi aktivitasnya atau bahkan mempercepat waktu kunjungan.

2.7 Hubungan Pelayanan Wisata terhadap Kegiatan Wisata

Pelayanan Wisata meliputi ketersediaan dan kejelasan informasi wisata, prosedur dan harga tiket masuk, serta keberadaan dan sikap petugas.

Tabel 7. Hasil perhitungan SPSS Hubungan Pelayanan Wisata terhadap Kegiatan Wisata

Uji Statistik	Nilai (Value)	df	Signifikansi Asimtotik (2- sided)
Pearson Chi-Square	185,95	49	< 0,001
Likelihood Ratio	86,483	49	< 0,001
Linear-by-Linear Association	37,512	1	< 0,001
N of Valid Cases	100	-	-

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 185,950 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 49 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan dan aktivitas wisata di kawasan Waduk Lahor. Dengan kata lain, hasil ini memberikan bukti kuat bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif dinyatakan diterima, yang mana kualitas pelayanan yang diberikan di objek wisata memiliki pengaruh yang nyata terhadap aktivitas wisatawan.

Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata Waduk Lahor, maka semakin tinggi pula kemungkinan wisatawan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan wisata yang tersedia. Informasi wisata yang lengkap dan mudah dipahami juga akan mendorong wisatawan untuk lebih berlama tinggal di objek wisata. Tiket masuk yang terjangkau dan petugas yang ramah juga dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, sehingga mereka lebih leluasa dan menikmati berbagai pengalaman berwisata di objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden wisatawan di kawasan Waduk Lahor yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kegiatan wisata di Waduk Lahor secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik, terutama pada aspek kenyamanan dan pelayanan, sementara aspek informasi wisata dan fasilitas tempat ibadah masih dinilai kurang. Analisis uji chi-kuadrat membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi wisatawan dan aktivitas wisata, yang menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana, kenyamanan lingkungan, dan pelayanan berpengaruh terhadap intensitas dan pengalaman wisatawan. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan fasilitas pendukung, penyediaan informasi wisata yang memadai, serta perbaikan sarana ibadah perlu menjadi perhatian utama dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Waduk Lahor.

REFERENSI

- Afrianto, N., Yanto, A., Rahayu, I. D., Simponi, M., & Putri, D. E. (2025). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Pagang Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Geographia: Journal of Geography Education*, 1(2), 93-111.
- Akbar, M. A. (2019). Persepsi Pengunjung terhadap Taman Kota Berkonsep Taman Keluarga di Kota Malang / Mohammad Alfiqri Akbar.
- Algiffary, Naufal. (2020). Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wana Wisata Tanjung Duriat Kawasan Waduk Jatigede. Universitas Padjadjaran Repository.
- Amelina, R., Desi, R. P., nova Adita, S., Sari, A. D., Ladi, A. A., Guntar, D., ... & Yanto, A. (2025). Kajian wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong dalam aspek geografi. *Geographia: Journal of Geography Education*, 1(1), 10-16.
- Amin, S. (2016). PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM. ISBN 979-99425-0-0, 14,5 x 21, xiv + 126 hlm;
- Annisaa, Z., & Hidayat, A. (2016). Analisis Keberlanjutan Ekologi, Ekonomi, Sosial Waduk dan Budidaya Keramba Jaring Apung di Waduk Cirata. Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/86575>
- Arianti, N. K. (2020). Strategi Pengelolaan Lingkungan Destinasi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 12-20.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, K. N., Martini, M., & Rina, E. (2019). Perencanaan Sistem Informasi Pengelolaan Kesioner Pelatihan pada PT. Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 46-53.
- Cohen, E. (1972). "Who is a Tourist? A Conceptual Clarification". *Socio-logical Review*, 22, 527-555.
- Damanik, & Weber. (2006). Pelaku Pariwisata. *Pariwisata*, 10, 1-23.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Malang. (n.d.). Bendungan Lahor – Taman Wisata Lahor. Malang Tourist Information Center. <https://matic.malangkab.go.id/listing/bendungan-lahor>
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Agroinfo Galuh*, 6(2), 123-132.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2019). *Pengantar Pengelolaan Ekowisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Fitria, N., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung pada Destinasi Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(1), 45-56.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Hamzah, M., Marimin, E., Riani, E., & Syamsul, M. (2019). Mitigasi Risiko Pengelolaan Sumber Daya Air Waduk Jatiluhur dengan Pendekatan Green Business Continuity Management (GBCM). IPB Repository.
- Handayani, R., & Mulyono, A. (2021). Strategi Pengelolaan Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Destinasi Wisata Berbasis Partisipasi Pengunjung. *Jurnal Pengabdian dan Pariwisata*, 4(2), 98-107.
- Kandi, :, Mas Bakar, R., Rizkika, M. A., Netrawati, F. &, Ariati, C., Veerman, N. S., Tri, W., Oktara, F., Masruroh, M. J. T., Simanjuntak, N., Rohmatullah, D., Murtanti, P., Kania,

- D., Suwandi, M. A., Ardiansyah, N., Pramugara, H. &, & Yana, R. (2023). PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM. www.freepik.com
- Kurniawati, D., & Nugraha, Y. (2021). Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 88–96.
- Kusumawati, D., & Sari, L. (2021). Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Harga dan Kualitas Layanan di Destinasi Wisata Lokal. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 5(2), 88–96.
- Lieza, C. (2020). Pengaruh Rezim Hidrologi dan Karakterisasi Ekologis terhadap Kualitas Air Waduk Jatiluhur. *Jurnal MEDIAN Arsitektur dan Planologi*.
- Mahfud, Ali. (2024). *Liburan Seru di Taman Wisata Lahor Malang*. Surabaya Pikiran Rakyat.
- Mar'at, nd. (1982). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran. Retrieved October 4, 2024, from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14167>
- Muntiani, A. A., Suntoro, & Sunarto. (2020). Dampak Kegiatan Pertanian Area Bonorowo Waduk Delingan terhadap Kelestarian Fungsi Waduk. *Prosiding Seminar Nasional V 2019*, 53–60.
- Nurhadi, A. (2020). Strategi Pengelolaan Informasi Destinasi Wisata Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 121–132.
- Nurhadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Perilaku Wisatawan terhadap Kebersihan Lingkungan di Kawasan Wisata Alam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 245–253.
- Pendit. Nyoman S. (2002). *Ilmu pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* / oleh Nyoman S. Pendit. Jakarta: Pradnya Paramita
- Prathama, A. (2020). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Akibat Aktivitas Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Prathama, A. R. E. N. Y. F. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan) *Development of Sustainable Tourism in Environmental Perspective (Case Study of Gondang Natural Tourism In Lamongan Regency)*. 1
- Pratama, R., & Wibowo, R. (2020). Pengaruh Tata Ruang dan Kenyamanan Lingkungan terhadap Kepuasan Wisatawan Di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 112–121.
- Purnomo, P., & Palupi, MS (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 151–157
- Putra, D., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kebersihan dan Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 33–42.
- Putra, hadian P. (2018). *Kajian Kualitas Air Dan Status Mutu Perairan Bendungan Lahor Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*.
- Putra, R. (2018). *Potensi Wisata Waduk Lahor sebagai Destinasi Pariwisata Malang Selatan*. Universitas Brawijaya.
- Putra, I. W., & Arida, I. N. S. (2019). Pengaruh Aksesibilitas dan Amenitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Pura Tanah Lot. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 34–43.
- Rahmah, I., & Sudarsono, B. (2020). Strategi penetapan harga tiket masuk dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, 3(1), 55–64.
- Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2020). Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas Umum di

- Kawasan Wisata Alam: Studi Kasus pada Wisata Alam Pemandian Air Panas Cangar. *Jurnal Media Wisata*, 18(2), 90–101.
- Rahmawati, N., & Suryani, D. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 8(1), 45–54.
- Ramadhan, M., & Yuliana, R. (2019). Analisis Tingkat Kebisingan terhadap Kenyamanan Pengunjung di Kawasan Wisata Alam. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 17(2), 75–83.
- Rahmawati, I. (2021). *Pengantar Psikologi Sosial* - Google Books. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=BTpwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengantar+psikologi&ots=4Tz4BnP8jc&sig=vD6FMixPgEfuYIUAnmAxLGrHClo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sapitri, G., Sabrina, U., Valia, K., Cahyadi, & Aminullah, A. (2024). Optimalisasi Waduk Cipancuh untuk Peningkatan Perekonomian dan Sektor Wisata. *Jurnal Solma* 13(3): 2775-2788; 2024
- Saragi, R., Pamela, R., & Utami, D. (2022). Relationship Between Facilities and Infrastructure on Visitor Satisfaction in Bogor Botanical Gardens. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 2(1), 33-42.
- Sari, D., & Mulyani, H. (2021). Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan lingkungan dan tingkat kebisingan di destinasi wisata alam. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(1), 44 -53.
- Sari, J. Aditya. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Singgih, Dian, Wahyuni, Sri, Hidayat, F. (2021). *Sedimentasi Waduk* - Google Buku. Niversitas Brawijawa Press.
https://books.google.co.id/books/about/Sedimentasi_Waduk.html?id=HmRkEAAAQBAJ&redir_esc=y
- STEKOM. (2023). Bendungan Lahor. *Ensiklopedia STEKOM*.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bendungan_Lahor
- Subeni, F., & Febriyanti, R. R. N. (2024). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung New Rivermoon di Desa Pusur, Kabupaten Klaten. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)* Vol. 1, No. 4, Desember 2024, page: 200-208 E-ISSN: 3047-2288
- Sugiana, A Gima. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiharto, D. (2021). Kebijakan Pengelolaan Waduk Lahor oleh Perum Jasa Tirta I. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Air Indonesia*.
- Sugiharto, M. A. (2021). Dampak Pembangunan Kawasan Destinasi Wisata Bendungan Karangates Bagi Masyarakat Desa Karangates Kabupaten Malang. *POPULIKA*, 8(2), 71–77. <https://doi.org/10.37631/POPULIKA.V8I2.343>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihardjo, R., & Dewi, A. (2017). Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Wisatawan terhadap Kelestarian Lingkungan Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 75–83.
- Suryo, D., Rahmawati, N., & Rukmi, A. (2022). Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Kegiatan Wisata Air di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. *Jurnal Planologi UNDIP*.
- Sutopo, A. H., & Handayani, R. (2022). Pengaruh Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 2(1), 45–53.

- Suvena, I. K., & Widayatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Syarifudin, M., & Anam, M. (2023). Tourists' Perceptions of The Religious Tourism Quality Services: Gap analysis approach. *Journal of Indonesian Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 89–98
- Toku, A. U., Budiyono, D., & Santoso, D. K. (2024). Analisis Pengembangan Ruangan Terbuka Biru Pada Kawasan Wisata Waduk Lahor Di Kabupaten Malang Menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP). 4(2), 186–199.
- Toku, H., Lestari, R., & Wijayanti, S. (2024). Sustainable Tourism Development in Reservoir-Based Destinations: Case of Java, Indonesia. *Journal of Environmental Tourism Studies*, 12(1), 45–59.
- UNWTO. (2018). *Tourism and Sustainable Development Goals: Journey to 2030*. Madrid: World Tourism Organization.
- UNWTO. (2019). *Guidelines for Integrated Quality Management in Tourism Destinations*. Madrid: World Tourism Organization.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Utami, A., Sumarto, S., & Widodo, R. (2022). The Influence of Service Quality, Facilities and Prices on Visitor Satisfaction at The Gajah Mungkur Reservoir Tourism Object. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 10(3), 76–84.
- WAFI, R. (2016). *Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Repository.ub.ac.id. [http://repository.ub.ac.id/165360/1/Rizal Wafi.pdf](http://repository.ub.ac.id/165360/1/Rizal%20Wafi.pdf)
- Wahyuni, E., Prasetyo, A., & Lestari, I. (2020). Pengaruh Kebisingan Lingkungan Terhadap Pengalaman Wisatawan pada Objek Wisata Alam. *Jurnal Kepariwisataan dan Hospitalitas*, 14(2), 89–97.
- Watty, G. R. G., & Suwono, H. (2019). Analisis Status Trofik Waduk Lahor, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Hayat*, 3(2), 80–89.
- Wibowo, R. (2019). Analisis kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pendukung di destinasi wisata berbasis religi. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 13(1), 25–34.
- Widyastuti, A. A. S. A., & Fanani, M. B. Y. (2021). Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Gondang Berbasis Faktor Minat Masyarakat. *Jurnal Plano Buana*, 10(2), 121–130.
- Yoeti, O. A. (2001). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

